BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu faktor yang yang menentukan keberhasilan suatu Negara. Pendidikan Nasional dilaksanakan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berfungsi sebagai landasan dasar ideal dan dasar hukum untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan nasional Indonesia seperti tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, tentang Sistem pendidikan Nasional yang berbunyi sebagai berikut:

> "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".[1]

Peradaban yang besar dan tangguh yang menyatukan antara ilmu pengetahuan dan keimanan, antara agama dan dunia. Islam telah mewajibkan semua umatnya untuk menuntut ilmu pengetahuan. Segala macam ilmu yang bermanfaat bagi dirinya dan juga semua umat. Rasulullah memberikan arahan bahwa menuntut ilmu itu wajib bagi siapa saja, seperti sabda berikut:

[1]Undang-undang RI Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional beserta Penjelasannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.7

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ.[2]

Menuntut ilmu itu tidak terbatas bidangnya, termasuk salah satunya pembelajaran matematika, tokoh matematika Islam yang terkenal adalah al-Khawarizmi, dia menciptakan ilmu aljabar atau ilmu berhitung dan angka nol.

Pentingnya ilmu matematika dalam kehidupan manusia tidak perlu diperdebatkan lagi. “Ilmu matematika tidak hanya untuk matematika saja tetapi teori maupun pemakaiannya praktis banyak membantu dan melayani ilmu-ilmu lain”.[3] Bisa dikatakan bahwa semua aspek kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari ilmu ini. Artinya bahwa matematika digunakan oleh manusia disegala bidang. Agama Islam sangat memakai ilmu matetamtika, misalnya pembagian Alqur’an dalam beberapa juz, perkalian dan pembagian dalam harta warisan, dan lain-lain. Ayat Alqur’an yang perlu dipahami dengan menggunakan ilmu matematika terutama pada ilmu matematika perkalian dan pembagian pada Qur’an Surat An Nisa (4) ayat 11

يُوصِيكُمُ ٱللَّهُ فِيٓ أَوۡلَٰدِكُمۡۖ لِلذَّكَرِ مِثۡلُ حَظِّ ٱلۡأُنثَيَيۡنِۚ فَإِن كُنَّ نِسَآءٗ فَوۡقَ ٱثۡنَتَيۡنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَۖ وَإِن كَانَتۡ وَٰحِدَةٗ فَلَهَا ٱلنِّصۡفُۚ ...

Jelas ayat di atas pentingnya ilmu matematika dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama Islam khususnya tentang waris mewaris bahwa laki-

[2] Imam Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, Juz 1, *Bab Al’Ulamai wal Hassu ‘Ala Tholabil ‘Ilmi*, (Beirut: Dar Al-Fikry, tt.), h 260

[3] Ruseffendi dkk, *Pendidikan Matematika 2*, (Jakarta: Universitas Terbuka. 1997), h. 106

laki itu dua kali harta warisan dari perempuan atau perempuan itu di bagi dua dari jumlah harta warisan laki-laki.

Meskipun ilmu matematika merupakan ilmu yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat umum, namun sering kali ilmu ini dipahami dengan cara yang salah. Ilmu ini sering kali sekedar dipahami sebagai rumus-rumus yang sulit sehingga banyak siswa yang kurang menyukainya.

Matematika merupakan ilmu yang mengkaji obyek abstrak dan mengutamakan penalaran deduktif. Objek Matematika adalah merupakan benda pikiran yang bersifat abstrak dan tidak dapat diamati dengan panca indra. Karena itu wajar apabila matematika tidak mudah dipahami oleh kebanyakan siswa Sekolah Dasar sampai SMP bahkan untuk sebagian siswa SMA sekalipun. Sifat ilmu matematika yang demikian itu tentu saja akan menimbulkan kesulitan bagi anak-anak usia Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) yang mempelajari matematika.

Masih rendahnya kualitas hasil pembelajaran siswa dalam matematika merupakan indikasi bahwa tujuan yang ditentukan dalam kurikulum matematika belum tercapai secara optimal. Secara umum kenyataan ini dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai UAS khususnya pada mata pelajaran matematika masih memprihatinkan. Dalam hal ini salah satu sub pokok bahasan yang sering dianggap sulit oleh siswa di tingkat SD/MI adalah perkalian dan pembagian. Perkalian dan pembagian merupakan materi yang saling berpasangan. Materi tersebut materi esensial yang cukup lama proses penanamannya. Bahkan, kalau sudah disajikan dalam soal cerita seringkali siswa mengalami kesulitan. Oleh

karena itu berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pelajaran khususnya mata pelajaran matematika terus dilakukan. Upaya itu antara lain penggunaan pendekatan yang tepat.

Disamping itu faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa. Peran guru sangat menentukan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya[4], peran guru adalah "Sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, dan evaluator." Sebagai motivator guru harus mampu membangkitkan motivasi siswa agar aktivitas, siswa dalam proses pembelajaran berhasil dengan baik.

Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mengganti cara/model pembelajaran yang selama ini tidak diminati lagi oleh siswa, seperti pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah dan tanya jawab, model pembelajaran ini membuat siswa jenuh dan tidak kreatif. Suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Situasi belajar yang diharapkan di sini adalah siswa yang lebih banyak berperan (kreatif).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas II MI An Nuriyah 2 Kelayan A tanggal 7 Januari 2014 dan data hasil ulangan materi perkalian dan pembagian, hasil belajar siswa masih rendah. Prosentasi siswa yang

---

[4] Wina Senjya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Standar Proses Pendidikan* , (Jakarta: Kencana Prima, 2006), h. 19

tuntas hanya 13,33% (2 orang) dari 15 siswa dan untuk siswa seluruhnya diperlukan remedial.

Dari hasil observasi di atas menunjukkan bahwa pembelajaran matematika perlu diperbaiki guna peningkatan kualitas hasil pendidikan, maka peneliti ingin berusaha meningkatkan hasil belajar matematika siswa (materi perkalian dan pembagian) pada siswa kelas II MI An Nuriyah 2 Kelayan A Kecamatan Banjarmasin Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014 Semester II.

Hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan siswa dalam memahami perkalian dan pembagian, di samping itu faktor dari guru juga berpengaruh pada hasil belajar siswa, yaitu dalam pembelajaran guru masih menggunakan pendekatan *teaching center* artinya bahwa guru menjadi sumber segala pengetahuan yang akan diterima dan diketahui oleh siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, maka dalam mempelajari suatu konsep /prinsip-prinsip matematika diperlukan pengalaman melalui pendekatan yang membawa anak berpikir konkret ke abstrak, yaitu melalui pendekatan kontekstual.

Pendekatan kontekstual adalah pendekatan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.[5] Peningkatan kemampuan siswa dalam menguasai penanaman konsep dan pemahaman konsep matematika terutama dalam menyelesaikan operasi perkalian dan pembagian dilakukan dengan menggunakan berbagai media

[5] Depdiknas, Pendekatan *Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL)*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, Direktorat Pendidikan Dasar dan Menebgah, 2003), h. 1.

diantaranya yaitu tabel perkalian, kartu angka dan sedotan ataupun alat peraga lainnya.

Sehubungan dengan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang "**Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menghitung Materi Matematika Perkalian dan Pembagian melalui Pendekatan Kontekstual pada Kelas II MI An Nuriyah 2 Kelayan A Kecamatan Banjarmasin Tengah".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat diidentifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika siswa rendah.
2. Belum tercapainya tujuan pendidikan seperti yang diharapkan oleh pemerintah.
3. Adanya anggapan siswa, pelajaran matematika adalah pelajaran yang paling sulit, menakutkan, menjemukan dan membosankan sehingga hasil belajar matematika rendah.
4. Banyaknya guru yang menyampaikan pembelajaran matematika masih menggunakan pendekatan teacing center.
5. Banyaknya guru yang masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran.

C. Perumusan Masalah

Dari permasalahan di atas, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghitung materi matematika perkalian dan pembagian pada kelas II MI An Nuriyah 2 Kelayan A Kecamatan Banjarmasin Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014 Semester II?
2. Bagaimanakah cara penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghitung materi perkalian dan pembagian pada kelas II MI An Nuriyah 2 Kelayan A Kecamatan Banjarmasin Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014 Semester II?

D. Cara Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini dengan menggunakan pendekatan kontekstual, yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menghitung perkalian dan pembagian pada siswa kelas II.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka hipotesis tindakan dalam PTK ini adalah sebagai berikut:

> ”Dengan diterapkannya pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghitung matematika

perkalian dan pembagian pada kelas II MI An Nuriyah 2 Kelayan A Kecamatan Banjarmasin Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014 Semester II”

F. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan tujuan PTK antara lain:

1. Bagi Siswa, terus diberikan bimbingan dalam meningkatkan kemampuan menghitung perkalian dan pembagian. Menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa dalam menyelesaikan perhitung perkalian dan pembagian pada siswa kelas II MI An Nuriyah 2 Kelayan A Kecamatan Banjarmasin Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014 Semester II.
2. Bagi Guru, memperoleh pengalaman dalam merncang dan melaksanakan pembelajaran kontekstual, juga diharapkan dapat meningkatkan strategi yang bervariasi, serta kualitas pembelajaran pada mata pelajaran matematika.
3. Bagi Sekolah, dimaksudkan sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah, peningkatan mutu pendidikan, dan mendorong pembaharuan proses pembelajaran yang variatif dan inovatif ke arah yang lebih baik
4. Bagi peneliti, memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang variatif dan inovatif serta penerapannya di sekolah. Peneliti lain sebagai bahan penelitian lebih lanjut pada aspek lain dalam pendekatan dan materi pembelajaran.

G. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Manfaat yang diperoleh dri penelitian tindakan kelas ini antara lain:

1. Ditemukannya strategi yang tepat dalam penbelajaran matematika.
2. Meningkatkan keterampilan siswa menghitung perkalian dan pembagian.
3. Meningkatnya kualitas pembelajaran matematika kelas II.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Teoritis, tentang Pengertian Belajar, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar, Pengertian Pembelajaran, Pembelajaran Matematika, Pengertian Kemampuan Menghitung, Pendekatan Kontekstual.

Bab III Metode Penelitian, memuat setting (waktu dan tempat) penelitian, siklus PTK, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, indikator kinerja, teknik analisi data, prosedur penelitian, jadwal penelitian.

Bab IV Laporan hasil Penelitian, memuat gambaran umum tentang lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, berisi simpulan dan saran-saran

Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.